

Penerapan Konsep Sosial Sustainability pada Pola Aktivitas Pelelangan Ikan dan Ruang Publik di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik

Freddy Agustinus^{1*}, Mufidah²

^{1,2} Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru 45 Surabaya

*email: fredyagustinus578@gmail.com

Abstract

The potential of fish resources in Gresik district which is abundant at this time, has not been managed optimally. The existence of the processing business of milkfish farmers is still limited, in small industries to meet the needs of the local market, fisheries centers located in Ujung Pangkah Subdistrict are also considered to be inadequate by only having a container of Fish Auction Places (TPI) which is still lacking. It is hoped that the redesign of the TPI Building and Public Spaces in Ujung Pangkah Subdistrict will be able to accommodate the harvest of fish farmers and also provide public space facilities that can be utilized in Ujung Pangkah Subdistrict, Gresik Regency. contribute to the economic progress of the surrounding region. The Fish Auction Building in Ujung Pangkah Subdistrict was designed according to the food industry standards that pay attention to the level of cleanliness, safety and pollution of waste produced from fish that will be sold by fishermen. These standards serve to ensure the safety of product results from contamination. So that later the production can have a high selling price value and is safe for consumption.

Keywords: Fish Auction Building; Public Space; Ujung Pangkah Fishing Industry

Abstrak

Potensi sumber daya alam ikan di kabupaten Gresik yang melimpah saat ini, belum terkelola secara optimal. Keberadaan usaha pengolahan hasil petani ikan masih terbatas, pada industri kecil untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal, sentra perikanan yang terdapat di Kecamatan Ujung Pangkah juga dinilai masih belum memadai dengan hanya memiliki wadah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang masih kurang. Redesain Gedung TPI dan Ruang Publik di Kecamatan Ujung Pangkah ini diharapkan mampu menampung hasil panen para petani ikan dan juga memberikan fasilitas ruang publik yang dapat dimanfaatkan keberadaannya di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, juga dapat mengatasi masalah perekonomian masyarakatnya dengan memberdayakan masyarakat sekitar Ujung Pangkah untuk turut andil dalam kemajuan perekonomian wilayah sekitar. Gedung Tempat Pelelangan Ikan di Kecamatan Ujung Pangkah dirancang sesuai standar industri pangan yang memperhatikan tingkat kebersihan, keamanan dan limbah polusi yang dihasilkan dari ikan yang akan dijual oleh para nelayan. Standar tersebut berfungsi untuk menjamin keamanan hasil produk dari kontaminasi. Sehingga nantinya hasil produksi bisa memiliki nilai harga jual yang tinggi serta aman untuk dikonsumsi.

Kata Kunci: Gedung Pelelangan Ikan; Ruang Publik; Industri Perikanan Ujung Pangkah

PENDAHULUAN

Di dalam kawasan site terdapat beberapa massa dengan fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar meliputi massa memiliki arti sebagai tempat untuk menaungi berbagai aktivitas mulai dari produksi, penjualan dan material bahan baku sehingga hasil produksi bisa efektif dan efisien. Kualitas hasil produk yang tetap terjaga tingkat kesehatannya dan kuantitas hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan konsumennya menjadi pertimbangan tersendiri dalam meredesign Gedung TPI yang ada di ujung pangkah.

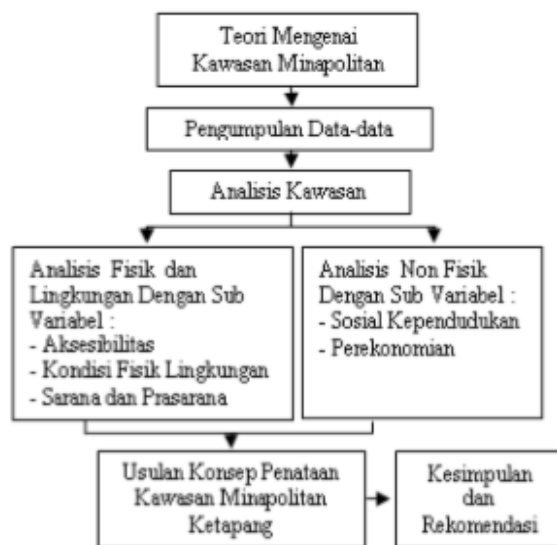
Provinsi Jawa Timur adalah salah satu pusat industrialisasi perikanan di Indonesia. Kontribusi sektor perikanan dari provinsi ini yaitu sekitar 617.416 ton pertahun. Industri disektor kelautan dan perikanan dapat tumbuh sebagai salah satu penggerak utama perekonomian nasional.

Potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Gresik utara di Kecamatan Ujung Pangkah yang memiliki 12 desa ini memiliki wilayah pesisir pantai yang cocok untuk pertambakan budidaya bandeng dan udang.. Saat ini potensi tersebut telah ditopang dengan berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan di sektor kelautan dan perikanan oleh pemerintah daerah setempat, namun sejalan dengan perubahan yang begitu cepat disegala bidang, baik berskala internasional maupun nasional, maka kebijakan-kebijakan tersebut memerlukan penyesuaian atau perubahan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Kondisi umum kawasan minapolitan umumnya telah memenuhi standar untuk dijadikan kawasan minapolitan, namun hanya saja terdapat permasalahan yang ditemui yaitu dermaga dan sentra TPI.

Redesain Gedung TPI dan Ruang Publik secara lengkap disebutkan pada KepMen Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan dan Nomor: 18/Men/2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan. Konsep Minapolitan dilakukan dimulai dalam tataran perencanaan yaitu tertuang dalam Rencana Induk (masterplan) Minapolitan. masterplan Minapolitan harus mengacu pada dokumen perencanaan yang sudah ada yaitu Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Hal ini dilakukan agar konsep Minapolitan tidak bertentangan dengan dokumen perencanaan yang ada dengan begitu sinkronisasi program lintas sektor dapat terlaksana dengan acuan perencanaan yang ada. Rencana Induk Minapolitan nantinya akan diturunkan dalam Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM), dan disinkronkan dengan dokumen Perencanaan milik Kementerian Pekerjaan Umum yaitu Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2JM) dan Detail Engineering Design (DED). Masterplan dan RPIJM kawasan Minapolitan di koordinasikan oleh Bappeda yang ditetapkan dalam Peraturan Bupati/Walikota maupun Peraturan Daerah dan Menjadi Bagian tidak terpisahkan dari Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) agar dapat mengikat. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 35 Tahun 2013 telah ditetapkan 179 Kab./Kota Kawasan Minapolitan dengan jumlah lokasi sebanyak 202 yang terdiri dari Minapolitan Budidaya sebanyak 145 kab/kota dan Minapolitan Tangkap: 57 kab/kota.

Ruang Lingkup Materi Kajian yang dilakukan dalam studi ini dibatasi oleh Redesain Gedung TPI dan Ruang Publik. Pada studi ini dibahas mengenai : 1. Kebijakan pemerintah daerah terkait dengan Redesain Gedung TPI dan Ruang Publik Ketapang di Kabupaten Lampung Selatan, kajian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan dan menetapkan masalah. 2. Identifikasi permasalahan eksisting. 3. Analisis aspek fisik dan non fisik, dimana aspek ini menjadi pertimbangan dalam ketersediaan dan penyediaan fasilitas berdasarkan kriteria kawasan minapolitan. 4. Rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kawasan minapolitan.

Adapun diagram alir yang dipakai sebagai metodologi penelitian adalah seperti dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Alir Metode Penelitian (Sumber: analisa penulis)

Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia menyatakan bahwa minapolitan merupakan konsep pembangunan kelautan dan perikanan berbasis wilayah. Untuk itu pendekatan dalam pembangunan minapolitan perlu didasarkan pada sistem manajemen kawasan dengan prinsip integrasi, efisiensi, kualitas dan akselerasi. Untuk itu diperlukan langkah-langkah strategis dalam rangka menciptakan kesejahteraan nelayan, pembudidaya dan pengolah ikan. Langkah-langkah tersebut terdiri atas:

1. penguatan ekonomi masyarakat kelautan dan perikanan skala kecil;
2. penguatan Usaha Menengah dan Atas (UMA); dan
3. pengembangan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan sistem manajemen kawasan.

Di dalam mengembangkan minapolitan, hal pertama yang amat penting untuk dilakukan adalah memahami peta aliran pemikiran yang kini mempengaruhi gerakan perikanan karena hal ini akan berpengaruh pada pemilihan alur pengembangan yang akan diikuti.

Berdasarkan Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu Indonesia Penghasil Produk Kelautan dan Perikanan Terbesar 2015 dan Misinya Mensejahterakan Masyarakat Kelautan dan Perikanan. Adapun Grand Strategy yang digunakan dalam Redesain Gedung TPI dan Ruang Publik adalah:

1. memperkuat kelembagaan dan SDM secara terintegrasi,
2. mengelola sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan,
3. meningkatkan produk-tivitas dan daya saing berbasis pengetahuan, dan
4. memperluas akses pasar domestik dan internasional.

Sedangkan arah kebijakan budidaya ikan adalah pengembangan produksi budidaya untuk peningkatan ekspor dengan fokus peningkatan daya saing melalui pengembangan dan penerapan teknologi yang super efisien dan ramah lingkungan, pengembangan produksi budidaya untuk peningkatan konsumsi ikan dalam negeri dengan fokus peningkatan dan penguatan komoditas spesifik daerah dan pengembangan kolam pekarangan masyarakat, serta pengendalian pemanfaatan sumberdaya perikanan budidaya dengan fokus peningkatan kepedulian masyarakat pembudidaya ikan dalam pelestarian ekosistem sumberdaya perikanan budidaya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam pencapaian tujuan penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan teori dan kebijakan, pendekatan yang bersumber dari data literatur dan peraturan-peraturan serta kebijakan-kebijakan yang berlaku terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Pendekatan lapangan, yaitu pendekatan yang menghimpun keterangan tentang kondisi eksisting Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik melalui observasi langsung guna mengetahui, memahami, dan mengidentifikasi kondisi eksisting Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder dengan mengkom binasikan beberapa teknik diantaranya; survey lapangan (observasi), Penggabungan berbagai metode tersebut bertujuan untuk lebih mendalami kondisi lapangan dan memahami masalah di wilayah penelitian.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung untuk mendapatkan data terbaru. Berikut adalah data primer yang digunakan dalam masalah di wilayah ini:

- a) Observasi, observasi lapangan dilakukan melalui pengamatan langsung ke wilayah penelitian. Observasi ini dititik beratkan pada kondisi fisik lingkungan, perumahan, pola guna lahan (pemanfaatan ruang) serta kondisi dan ketersediaan fasilitas dan utilitas yang selanjutnya dilakukan dokumentasi foto agar lebih dapat mempersentasikan kondisi eksisting lokasi penelitian.
 - b) Wawancara, dilakukan dengan tujuan agar lebih memahami dan mendalami permasalahan di wilayah penelitian. Wawancara dilakukan terhadap instansi terkait dan penduduk kawasan perencanaan.
- #### 2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder bersumber data hasil literatur baik yang dipublikasikan maupun tidak. Media cetak maupun media elektronik (internet).

Dengan menggunakan dua metode tersebut diharapkan mampu untuk menyelesaikan dan mengetahui potensi yang ada di sekitar tapak dan hal-hal apa saja yang harus diketahui dalam meredesain sebuah objek sehingga dapat lebih terarah dan menjadi tolak ukur serta mampu memberi kontribusi terhadap kawasan sekitar tapak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

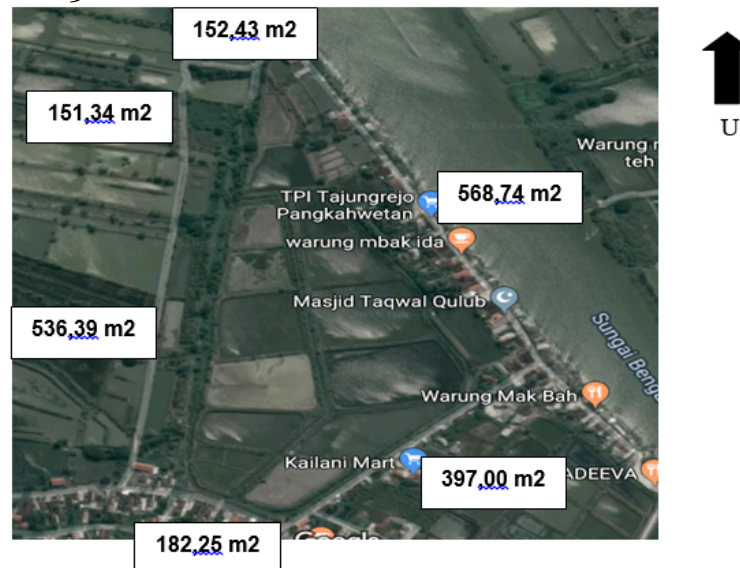
Parameter Desain

Material elemen bangunan	Dinding : - Kedap air, tahan lama, mudah dibersihkan, permukaan harus halus, bersih dari debu. - Bebas dari perkembangbiakan hama.
	Lantai : - Halus, padat, dapat dikeringkan, kedap air, dan tidak licin - Mudah dibersihkan serta memiliki kemiringan yang sesuai ke saluran pembuangan - Memiliki kekuatan untuk menahan beban dan getaran yang timbul akibat operasional mesin
	Atap : - Tahan lama, kedap air, tidak bocor, tidak mudah mengelupas - Mudah dibersihkan, permukaan halus
	Jendela : - Bahan harus tahan pecah, dan memiliki intensitas yang sesuai. - Rata, halus, dan dapat mencegah penumpukan debu.
Pasokan air bersih	- Air harus diolah terlebih dahulu untuk mencapai tingkat standar kelayakan sebelum digunakan - Memiliki pasokan air yang berbeda antara air yang digunakan untuk proses produksi dengan air yang digunakan untuk proses sanitasi
Pengendalian hama	- Lubang selokan dan yang memungkinkan masuknya hama selalu dalam keadaan yang tertutup - Terdapat tempat untuk mencuci tangan yang selalu dalam keadaan bersih serta dilengkapi sabun dan pengering
Penanganan Limbah	- Limbah padat harus ditampung untuk secara periodik dibuang dari area produksi - Limbah gas bau dari ikan harus dinetralisir agar tidak sampai menimbulkan penyakit bagi para karyawan pabrik dan lingkungan sekitar - Saluran limbah cair harus kedap air, tertutup, dapat mengalirkan limbah dengan lancar dan tidak berbau

Gambar 2. Parameter Desain (Sumber: Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2018)

Lokasi Tapak Perancangan

Tapak Redesain Gedung TPI dan Ruang Publik di Kecamatan Ujung Pangkah terletak di Kec. Ujung Pangkah terdiri dari 51,236 jiwa (2016) dengan luas wilayah kurang lebih 94,82 km² dan terdiri dari 13 desa/kelurahan.



Gambar 3. Lokasi Tapak (Sumber: www.maps.google.com)

Redesain Gedung TPI dan Ruang Publik ini mengikuti Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik tahun 2013 mengenai Minapolitan dan tentang ketentuan penggunaan ruang terbuka hijau dengan FAR maximal 70% dan KDH minimal 30%.

Keamanan untuk Proses Produksi Pengeringan dan Pengasapan Ikan



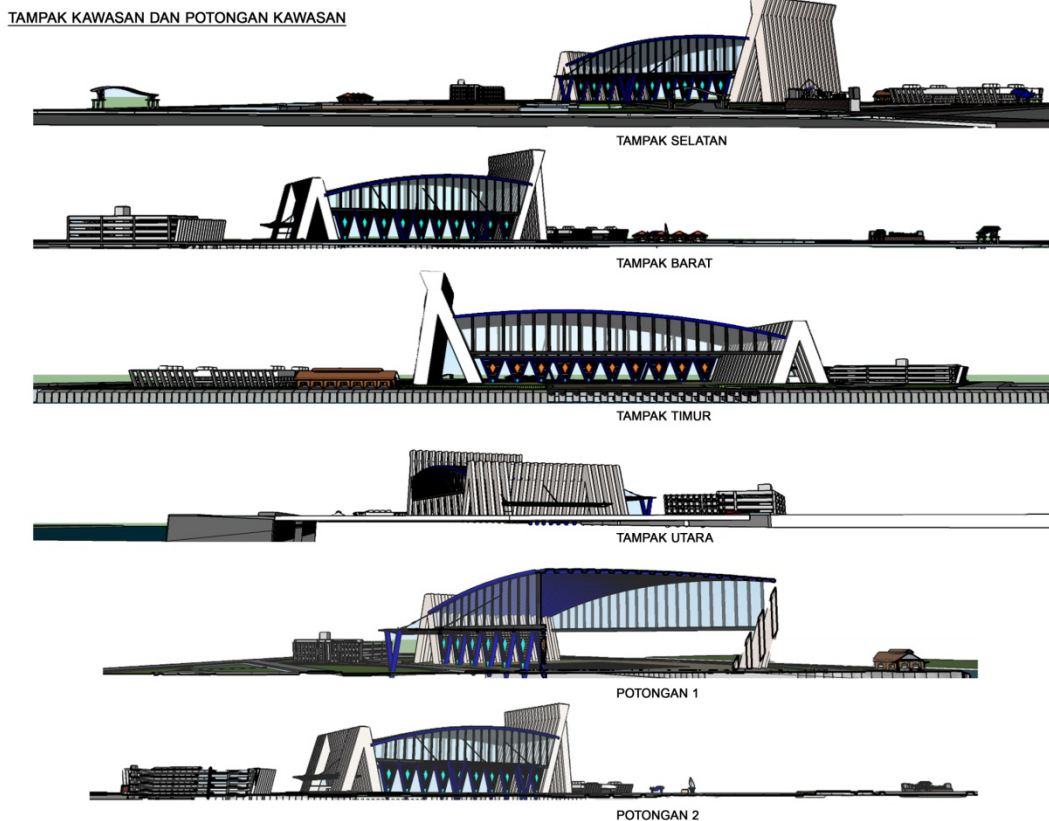
Gambar 6. Wiremesh Façade dan Detail Wiremesh (Sumber: analisa penulis)

Panel dari alumunium yang memiliki lubang persegi enam. Digunakan sebagai fasade pada bangunan industri ini. Pada rongga wiremesh akan diberi busa karbon aktif yang berfungsi untuk mengurangi bau yang berasal dari dalam bangunan.

Kebersihan

Penyediaan fasilitas kebersihan seperti loker pekerja dan area steril ditempatkan sebelum memasuki area produksi. Pada area steril, karyawan sudah memakai kelengkapan yang sesuai standar kebersihan. Jalur inspeksi hanya digunakan untuk pihak pengelola atau kantor dan tamu yang ingin melihat secara langsung aktivitas proses produksi. Berada di ketinggian 4 meter sehingga mencegah untuk terjadinya kontaminasi produk dan tidak mengganggu jalannya aktivitas produksi.

Bentuk dan Tampilan Bangunan



Gambar 7. Tampak dan Potongan Bangunan (Sumber: hasil desain penulis)

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan, mengidentifikasi dan menganalisa masalah yang terjadi di lokasi studi maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Redesan Gedung TPI dan Ruang Publik di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik memiliki aksesibilitas dan kondisi fisik lingkungan yang baik serta sesuai untuk mendukung kegiatan industri perikanan.
2. Kawasan Industri Perikanan Ujung Pangkah di Kabupaten Gresik memiliki potensi sektor perikanan tangkap dan budidaya. Dengan komoditas unggulan ikan laut dan darat.
3. Tingkat pendapatan masyarakat yang masih rendah dari sektor perikanan karena belum adanya strategi pengolahan dan pemasaran yang baik untuk meningkatkan nilai jual dari komoditas perikanan.
4. Sarana dan Prasarana yang ada belum mencukupi kebutuhan penduduk kawasan perencanaan minapolitan Ujung Pangkah mendukung kegiatan di Minapolitan.
5. Model Redesain Gedung TPI dan Ruang Publik di Kecamatan Ujung Pangkah dibangun dengan konsep Mixed use Development yang diarahkan pada kegiatan penangkapan ikan, industri pengolahan dan pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://desmanwardi.blogspot.com/2010/03/persyaratan-menjadi-kawasan-minapolitan.html>
http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/143574-%5B_Konten_%5D-Konten%20D119.pdf
PERATURAN DAERAH PROVINSI JAWA TIMUR NOMOR 5 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH PROVINSI TAHUN 2011—2031
<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kabgresik-2013.pdf>
<https://gresikkab.bps.go.id/>
http://gresikkab.go.id/profil/kecamatan_ujungpangkah
<https://gresikkab.bps.go.id/publication/2017/09/20/of389cdde88a1473eb1393ee/kecamatan-ujungpangkah-dalam-angka-2017.html>
<https://gresikkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/1b50c3234cod315fbf4b76b1/kecamatan-ujungpangkah-dalam-angka-2018>
<http://bpp.fpik.ub.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/PROFIL-DESA-PESISIR-UTARA-JAWA-TIMUR-Vol-1.pdf>